

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subyek penelitian. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti dan sebagai pemberi sumber informasi bagi peneliti, sehingga kedudukannya setaraf dengan peneliti dimana peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu.

Penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2000:3) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data lain yang relevan digunakan penulis sebagai instrumen penelitian seperti dijelaskan Nasution (1996: 9) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian”. Peneliti adalah “key instrumen” atau alat penelitian utama. Dia mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Beberapa alasan penulis dijadikan sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1996:55-56) yang mengemukakan bahwa :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahainya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

Pada awal bab III jelas disinggung bahwa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan agar dapat

menerangkan atau menggambarkan sejumlah gejala secara terperinci dan jelas.

Sudjana (2004:64) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dalam menganalisis fakta-fakta, serta hubungan dari gejala yang sedang diteliti. Alasan pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mencoba meneliti permasalahan yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada teori, penelitian ini lebih terfokus kepada deskriptif dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

B. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

2. Teknik Penelitian

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti guna untuk mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Menurut M.Q. Patton (S. Nasution:59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "bias" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dengan berada secara pribadi dalam lapangan peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:73) “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi”.

Keunggulan wawancara sebagai alat penelitian menurut Mohammad Ali (W. Gulo, 2002:119-12) adalah :

- 1) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- 2) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
- 3) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain).
- 4) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek manusia maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui instrumen penelitian.
- 5) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dimengerti.

Dalam wawancara, suatu keserasian antara pewawancara, responden serta situasi wawancara perlu diperhatikan supaya terdapat suatu komunikasi yang lancar dalam wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (1988:237) yaitu:

- 1) Suatu hubungan yang baik antara pewawancara dan responden sehingga wawancara berjalan dengan lancar.
- 2) Kemampuan pewawancara mencatat beberapa jawaban sejas-jelasnya, teliti dan sesuai dengan maksud jawaban.
- 3) Kemampuan pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada responden sejas-jelasnya dan sesederhana mungkin dan tidak menyimpang dari interview guide.
- 4) Dapat membuat responden memberikan penjelasan tambahan untuk menambah penjelasan jawaban sebelumnya dengan pertanyaan yang tepat.
- 5) Pewawancara harus dapat bersifat netral terhadap semua jawaban.

Wawancara ini tidak terikat oleh daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini pewawancara berusaha bertanya secara rinci kepada responden dan berusaha untuk menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya menjawab “ya” atau “tidak”, sehingga wawancara dapat berlangsung secara wajar dan terbuka seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya diarahkan kepada topik permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden antara lain pasangan suami istri yang menikah pada usia dini, tokoh masyarakat, aparat pemerintah Desa Singajaya. Proses wawancara ini dilakukan dalam situasi yang santai dan kondusif sehingga tidak mengganggu kesibukan responden.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku, undang-undang, majalah, peraturan tertulis, hasil putusan pengadilan dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penulis gunakan untuk mengkaji isi analisis dengan dokumen-dokumen yang ada, dimaksudkan untuk memperkuat perolehan data dan informasi di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dikemukakan Lexy J Moleong (2000:17) bahwa “Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, manafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Wilayah kajian yang menjadi latar penelitian studi deskriptif analitis ini adalah Kampung Cipadung yang berlokasi di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena masyarakat tersebut masih banyak yang melakukan perkawinan pada usia dini dan tingginya angka perceraian yang pasangan yang menikah pada usia dini.

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subyek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subyek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003:32). Subyek penelitian diambil dari beberapa orang anggota masyarakat kampung Cipadung sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul

kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian persepsi masyarakat tentang pernikahan usia dini ini adalah:

- a. Pasangan suami istri yang menikah pada usia dini
- b. Masyarakat Kampung Cipadung Desa Singajaya
- c. Tokoh masyarakat Kampung Cipadung Desa Singajaya
- d. Aparat pemerintah Desa Singajaya

Disamping orang-orang yang menjadi subyek penelitian tersebut, latar, situasi dan kondisi keseharian masyarakat juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota-anggota kelompok yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memulai melakukan wawancara kepada responden yang sudah dikenal, dan dari mereka peneliti meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. Kontak yang baru ini juga menunjukkan orang lainnya yang seperti mereka juga. Jadi

prosesnya seperti bola salju (*snowball*), sampai peneliti memperoleh jumlah subyek yang memadai.

D. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan

pernikahan pada usia dini di Kampung Cipadung Desa Singajaya Kabupaten Bandung

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan pasangan suami istri yang menikah pada usia dini, tokoh masyarakat, aparat pemerintah Desa Singajaya agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

4. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar

responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member chek ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

E. Tahap Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke Kampung Cipadung dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu adakah kasus yang berkaitan dengan pernikahan usia dini. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang pernikahan pada usia dini yang akan dijadikan data dan informasi awal yang akan dipergunakan untuk memperkuat adanya permasalahan dalam pernikahan pada usia dini tersebut.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- a) Meminta surat pengantar dari Ketua Jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS c.q Pembantu Dekan 1.
- b) Mengajukan surat rekomendasi permohonan ijin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Rektor UPI c.q Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat permohonan ijin untuk disampaikan kepada Kepala Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas
- d) Menghubungi instansi Pemerintah Desa Cihampelas untuk permohonan ijin pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (key instrumen). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara

peneliti dengan responden secara komunikasi langsung, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis persiapan terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk pasangan suami istri yang menikah pada usia dini
- b. Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat Kampung Cipadung Desa Singajaya

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan menjawab permasalahan serta untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawancara, juga bagaimana pandangan mereka berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya kemudian dianalisis dengan memperhatikan kesahihan (validitas) data dan informasi yang diperlukan di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi tersebut. Untuk memudahkan analisis S. Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditemukan

pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori". Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa "dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah persepsi masyarakat tentang pernikahan pada usia dini yang meliputi: 1) banyaknya terjadi pernikahan pada usia dini; 2) akibat dari pernikahan pada usia dini; dan 3) upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemerintah dalam meminimalisir pernikahan pada usia dini.

2. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.